

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN POSYANDU BALITA DI KAMPUNG SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nopi Anggista Putri¹, Ekawati^{2*}, Erna Fatmasari³, Dwi Purnamasari⁴, Wiwit Sundari⁵
Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Aisyah Pringsewu Lampung^{1,2,3,4,5}
nopianggista@aisyahuniversity.ac.id¹; eka.andi12345@gmail.com²;
ernafatmasari91@gmail.com³; dwipurnamasari64@gmail.com⁴;
wiwitsundari323@gmail.com⁵;
Email Korespondensi: eka.andi12345@gmail.com *

ABSTRACT

Posyandu (Integrated Service Post) is a community-based institution that facilitates community empowerment in basic social services, and its implementation can be synergized with other services according to regional potential. Low community participation in Posyandu is a problem that can hamper the implementation of Posyandu health services. The purpose of this study was to determine the factors influencing community participation in Posyandu activities for toddlers in Kampung Surabaya, Central Lampung Regency. This study was quantitative, using a cross-sectional design. The population was 112, and the sample size was 53 respondents, using simple random sampling. This study was conducted in August 2025 in Kampung Surabaya, Central Lampung Regency. Data collection was carried out using a questionnaire, with univariate and bivariate analysis (Chi-square test). The results of the study using the Chi-square test showed a relationship between education (p -value = 0.010), employment (p -value = 0.000), knowledge (p -value = 0.000), and cadre attitudes (p -value = 0.000) and community participation in Posyandu (integrated health service post) activities for toddlers in Kampung Surabaya, Central Lampung Regency. It is hoped that the community will be able to participate in Posyandu activities for toddlers and participate in the implementation of community health center programs related to child health.

Keywords: *Posyandu, Education, Knowledge, Cadre Attitudes, Community Participation*

ABSTRAK

Posyandu (pos pelayanan terpadu) adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap posyandu menjadi permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan pelayanan kesehatan posyandu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi berjumlah 112 dan sampel sebanyak 53 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2025 di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner, analisis data secara univariat dan bivariat (*Uji Chi-square*). Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan pendidikan (p -value = 0,010), pekerjaan (p -value = 0,000), pengetahuan (p -value = 0,000), sikap kader (p -value = 0,000) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Diharapkan masyarakat mampu untuk mengikuti kegiatan posyandu balita dan ikut serta dalam pelaksanaan program puskesmas yang berkaitan dengan kesehatan anak.

Kata Kunci: *Posyandu, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Kader, Partisipasi Masyarakat*

PENDAHULUAN

Posyandu (pos pelayanan terpadu) adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini, ibu hamil, menyusui dan nifas. Salah satu kegiatan Posyandu adalah pemantauan pertumbuhan pada balita (Kemenkes, 2023).

Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjandal) dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kualitas layanan posyandu, diperlukan bimbingan, pembinaan, fasilitasi, advokasi, serta monitoring dan evaluasi yang optimal oleh Pokjandal, dari tingkat nasional hingga desa/kelurahan. Selama hampir lima dekade, posyandu tetap konsisten dalam memberikan layanan dasar kepada masyarakat. Ini ditandai dengan peluncuran slogan baru pada tahun 2021, yaitu "Posyandu Sahabat Masyarakat," yang menunjukkan bahwa posyandu tetap relevan sepanjang waktu. Slogan ini diikuti oleh peningkatan layanan yang diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke posyandu dan menerima layanan berkualitas (SinananSari, 2023).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2024, Posyandu di Provinsi Lampung berjumlah sebanyak 15.888 posyandu (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024). Secara Nasional yaitu 56,57% partisipasi minat masyarakat masih rendah dalam memanfaatkan posyandu (Iryadi, Maesaroh and Pupandhani, 2020). Pada penelitian Simbolon and Theresia (2021) sebesar 47,4 % ibu balita yang tidak partisipasi aktif terhadap kunjungan ke posyandu di Kota Medan. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap posyandu menjadi permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan pelayanan kesehatan posyandu. Terciptanya keikutsertaan masyarakat dengan aktif partisipasi dapat mempengaruhi keberlangsungan program posyandu (Rianda et al., 2023).

Hasil penelitian Mardhiah, Riyanti and Marlina (2020) tingkat pendidikan ibu terhadap posyandu rendah, kelompok ibu pendidikan SD (15,6%), SMP (25%), SMA (6,3%), PT (3,1%) sehingga pendidikan yang dimiliki ibu masih terbilang rendah. Faktor pendidikan ibu balita memiliki pengaruh terhadap partisipasi ke posyandu, semakin tinggi pendidikan ibu balita, maka semakin baik pengetahuan ibu tentang posyandu (Jalpi, 2020). Hasil penelitian Hastaty, Lubis and Jumirah, (2017) sikap kader memiliki sikap baik (14%), sikap

sedang (75%), dan sikap kurang baik (11%). Sedangkan pada hasil penelitian Wahyudi, Gunawan and Saputra (2016) didapatkan bahwa sebanyak (66,7%) dengan sikap kader baik dan sebanyak (33.3%) dengan sikap kader kurang baik. Faktor terhadap sikap kader adalah salah satu yang mempengaruhi partisipasi masyarakat karena dengan pelayanan atau servis kader yang terampil, ramah dan baik mendapatkan respon yang positif terhadap posyandu (Yelkiyana, Kunoli and Yusuf 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kampung Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Surabaya pada tanggal 03 Mei 2025, didapatkan hasil bahwa partisipasi ibu untuk membawa balita keposyandu masih sangat rendah bahkan banyak ibu yang tidak aktif membawakan balita nya ke posyandu berdasarkan laporan TW 1 tahun 2024 sebesar 57,4% ibu yang berkunjung ke posyandu dimana target tingkat partisipasi masyarakat sebesar $\geq 50\%$.

Berdasarkan hasil laporan rekapitulasi bulan Mei tahun 2025, didapatkan bahwa bahwa beberapa cakupan yang belum mencapai target nasional dan hasil survey keaktifan kader posyandu di Puskesmas Surabaya, Lampung Tengah dimana masih terdapat kader yang kurang aktif. Pendidikan ibu

rata-rata dalah lulusan SMA, serta status pekerjaan ibu rata-rata ibu bekerja sebagai wiraswasta. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya” dengan melihat Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Sikap Kader. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap posyandu di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah yang muncul dan harus dijawab adalah “Apa saja Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025?”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif adalah suatu metodologi yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan utama untuk membuat deskriptif atau gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2018). Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional.

Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang tujuannya untuk menyelidiki seberapa bervariasi satu atau lebih variabel lain, dengan berdasarkan koefisien kolerasi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui arah hubungan dan kekuatan pada variabel (Sugiyono, 2018).

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana struktur dan strategi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi atau diteliti dengan mengoptimalkan validitas. Berdasarkan tujuan penelitian, desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat tertentu (*point time approach*) artinya tiap objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian

ini adalah masyarakat yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Kampung Surabaya di Wilayah Kerja Puskesmas Surabaya sebanyak 112 responden. Pada penelitian ini jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nursalam, 2020)

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Derajat kemaknaan / tingkat kesalahan yang dipilih (0,1)

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{112}{1+112(0,1^2)}$$

$$n = \frac{112}{2,12}$$

$$n = 52,8$$

Maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 53 responden

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kampung Surabaya Wilayah Kerja Puskesmas Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus tahun 2025

Instrumen dan Media Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena (Notoatmodjo, 2018)

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan yaitu :

1. Kuesioner Data Demografi
Kuesioner data demografi merupakan kuesioner tentang identitas ibu dimana didalamnya juga terdapat jenis pekerjaan, pendidikan.
2. Kuesiner Pengetahuan
Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda pada setiap pertanyaan. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Puspita (2023) dan telah dilakukan uji validitas serta dinyatakan valid
3. Kuesioner Sikap Kader
Kuesioner Sikap Kader kader posyandu dengan 10 pernyataan menggunakan skala likert. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Puspita (2023) dan telah dilakukan uji validitas serta dinyatakan valid
4. Buku KIA dan lembar ceklis
Lembar ceklis yang digunakan yaitu lembar untuk melihat rutinitas kunjungan ibu dan balita

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari responden. Langkah – langkah pengumpulan data
Peneliti pada tahap awal mengajukan surat izin pre survey dari kampus dan diberikan kepada kepala Puskesmas Surabaya surat

izin diserahkan sebagai tanda persetujuan untuk dilakukan penelitian di tempat yang diteliti. Peneliti kemudian mencari responden yang akan diikutsertakan dalam penelitian yang selanjutnya diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian. Peneliti juga memberikan lembar *informed consent* kepada setiap responden sebagai bukti persetujuan untuk menjadi responden. Langkah selanjutnya setelah responden menyetujui dan menandatangani lembar *informed consent* peneliti membagikan kuesioner.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden. Peneliti kemudian melakukan proses pengumpulan data dengan memasukan data

Analisis Data

Analisa bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2018). Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (partisipasi masyarakat) dan independen (pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan peran kader) untuk melihat hubungan dua variabel tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dengan dependen menggunakan uji *chi square*,

dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Bila nilai $p < 0,05$ maka hasil perhitungan statistik bermakna.

Syarat umum uji Chi Square adalah: frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat Chi Square dapat digunakan yaitu:

1. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F0) sebesar 0 (Nol).
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (“Fh”) kurang dari 5.
3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misak 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

HASIL

1. Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 1

Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Pendidikan	Partisipasi Masyarakat				P-Value	
	Tercapai		Tidak Tercapai		Total	
	N	%	n	%	n	%
Tinggi	12	22,6	3	5,7	15	28,3
Menengah	5	9,4	8	15,1	13	24,5
Rendah	8	15,1	17	32,1	25	47,2
Total	25	47,2	28	52,8	53	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa responden dengan kategori Pendidikan tinggi dan partisipasi Masyarakat tercapai sebanyak 12 responden (22,6%) dan yang tidak tercapai sebanyak 3 responden (5,7%). Responden dengan kategori Pendidikan menengah dan partisipasi tercapai sebanyak 5 responden (9,4%) sedangkan partisipasi yang tidak tercapai sebanyak 8 responden (15,1%). Responden dengan kategori Pendidikan rendah dan partisipasi tercapai sebanyak 8 responden (15,1%) dan yang tidak tercapai sebanyak 17 responden (32,1%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,010$ yang berarti $p < 0,05$ (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

2. Hubungan Pekerjaan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 2

Hubungan Pekerjaan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Pekerjaan	Partisipasi Masyarakat				P-Value	
	Tercapai		Tidak Tercapai		Total	
	N	%	N	%	n	%
Tidak Bekerja	21	39,6	7	13,2	28	52,8
Bekerja	4	7,5	21	39,6	25	47,2
Total	25	47,2	28	52,8	53	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil responden yang tidak bekerja dan partisipasi tercapai sebanyak 21 responden (39,6%) dan yang tidak tercapai sebanyak 7 responden (13,2%). Sedangkan pada responden yang bekerja dan partisipasi tercapai sebanyak 4 responden (7,8%) dan yang tidak tercapai sebanyak 21 responden (39,6%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 yang berarti $p < 0,05$ (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dimana nilai *odd ratio* (OR = 15,750) yang memiliki makna bahwa responden dengan status bekerja memiliki resiko 15 kali lebih untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan posyandu

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Pengetahuan	Partisipasi Masyarakat						P-Value
	Tercapai		Tidak Tercapai		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Baik	13	24,5	1	1,9	14	26,4	0,000
Cukup	12	24,6	3	5,7	15	28,3	
Kurang	0	0,00	24	45,3	24	45,3	
Total	25	47,2	28	52,8	53	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik dan partisipasi tercapai sebanyak 13 responden sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 responden (1,9%). Responden dengan pengetahuan cukup dan partisipasi tercapai sebanyak 12 responden (24,6%) sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 3 responden (5,7%). Tidak ada responden dengan pengetahuan kurang dan partisipasi tercapai sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 24 orang (45,3%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 yang berarti $p < 0,05$ (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

4. Hubungan Sikap Kader Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 4
Hubungan Sikap Kader Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Sikap Kader	Partisipasi Masyarakat				Total		P-Value
	Tercapai		Tidak Tercapai		n	%	
	n	%	n	%			
Aktif	20	37,7	7	13,2	27	50,9	0,000
Kurang Aktif	5	9,4	21	39,6	26	49,1	
Total	25	47,2	28	52,8	53	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa dari 53 responden sebagian besar responden mengatakan sikap kader kurang aktif dan partisipasi Masyarakat tidak tercapai sebanyak 21 responden (39,6%) dan yang tercapai hanya 5 responden (9,4%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 yang berarti $p < 0,05$ (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap kader dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dimana nilai *odd ratio* (OR = 12,000) yang memiliki makna bahwa sikap kader yang kurang aktif memiliki 12 kali resiko lebih besar tidak tercapainya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,010 yang berarti $p < 0,05$ (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu dengan hasil analisa *p-value* 0,026 (*p-value* < 0,05). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ann, 2017) di *Kitui County Kenya* bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan partisipasi ibu ke pelayanan kesehatan dan menyatakan faktor pendidikan ibu balita yang baik akan mendorong ibu-ibu balita untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang

cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya dan ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung akan membawa anaknya ke Posyandu Balita (Saimi et al., 2025).

Pendidikan orang tua merupakan kunci keberhasilan tumbuh kembang seorang anak di dalam keluarga terutama pendidikan ibu karena dianggap memiliki pengaruh yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena ibu memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar pada pola asuh, perawatan serta kesehatan anak dan keluarga. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi diharapkan akan memudahkan ibu tersebut untuk menerima dan mencari informasi serta menerapkan informasi yang dia dapatkan pada pola hidup sehat sehari-hari (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021)

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat kemudahan seseorang dalam menerima informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan untuk menerima informasi semakin baik sehingga seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan dengan harapan bahwa seseorang dengan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yg lebih luas. Namun perlu diingat bahwa pengetahuan tidak hanya bisa didapatkan dari pendidikan formal tetapi juga bisa didapatkan dari pendidikan informal. Dengan demikian hasil tersebut dapat dijadikan bahan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan untuk memberikan pendidikan Kesehatan dan pendampingan kepada masyarakat untuk terus meningkatkan partisipasi dalam kegiatan posyandu.

Hubungan Pekerjaan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 yang berarti $p < 0,05$ (Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dimana nilai *odd ratio* (OR = 15,750) yang memiliki makna bahwa responden dengan status bekerja memiliki resiko 15 kali lebih untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021) bahwa hasil uji

statistik didapatkan nilai p-value adalah 0,001 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara pekerjaan ibu terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu. Penelitian lain juga dilakukan oleh Yanti (2018) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerja dengan cakupan penimbangan balita di Posyandu Kota Padang tahun 2018 dengan nilai OR 1,674.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar responden dengan kategori bekerja dan partisipasi Masyarakat tidak tercapai sebanyak 21 responden (39,6%). Ibu balita yang memiliki cakupan penimbangan balita (D/S) rendah lebih banyak pada ibu yang bekerja dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang bekerja mempunyai peluang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Berdasarkan hasil kuesioner ditemukan bahwa dari 56,3% ibu yang bekerja, 30% memiliki cakupan penimbangan balita (D/S) tinggi, hal ini disebabkan oleh ada anggota keluarga lain yang membantu membawa balita ke Posyandu. Hasil ini juga didukung oleh pernyataan informan bahwasannya kemungkinan pelaksanaan karena posyandu diselenggarakan mulai jam 09.00 hingga 12.00 pada hari kerja.

Ibu yang tidak bekerja di luar rumah memiliki lebih banyak waktu luang untuk anaknya, sehingga saat ada jadwal posyandu ibu dapat membawa anaknya ke posyandu. Jenis pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap waktu luang yang dimilikinya dalam turut serta berbagai kegiatan di masyarakat salah satunya posyandu (Naryati & Priyono, 2022). Ibu yang bekerja diluar rumah tidak dapat pergi ke posyandu karena kegiatan di posyandu dilakukan pada hari dan jam kerja, akan tetapi ada kemungkinan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan lain atau menitipkan pada orang lain untuk dibawa ke posyandu (Trianingsih et al., 2021).

Orang tua yang bekerja terutama ibu, maka ibu juga tidak memiliki banyak waktu luang yang tersedia untuk anaknya khususnya di pagi hari. Tidak adanya anggota keluarga yang lain seperti suami ataupun nenek, maka tidak ada yang mengantarkan anak ke posyandu maka dari itu kader puskesmas harus memberikan pengertian kepada masyarakat agar keluarga juga ikut berpartisipasi dalam mendukung program posyandu.

Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 yang berarti $p < 0,05$ (Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Analisis ini sejalan dengan penelitian Dwi & Nurhamlin, (2020) yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi masyarakat di posyandu secara signifikan. Selain itu penelitian Pariwara & , (2021) menyatakan ada keterkaitan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu

Sejalan dengan penelitian (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021) menunjukkan bahwa responden pengetahuan tinggi dengan partisipasi sebanyak 23 orang (85,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* adalah 0,015 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu rutin untuk memeriksakan balitanya antara lain

kemauan dan niat ibu untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan untuk anaknya. Informasi yang didapatkan dari posyandu diharapkan akan mencegah masalah tumbuh kembang pada anak karena kesadaran ibu tentang tumbuh kembang anak yang tinggi.

Pengetahuan sangat diperlukan dalam tumbuh kembang anak. Sehingga pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak sangat menentukan keberhasilan orang tua dalam membesarkan anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi diharapkan akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi juga, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk mendapatkan dan mencari informasi (Nenobais et al., 2025).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang suatu hal akan menyebabkan tindakan tentang hal tersebut juga baik. Dengan demikian pengetahuan ibu yang baik tentang posyandu akan mendukung untuk melakukan tindakan yang baik pula dalam memanfaatkan posyandu sebagai sarana fasilitas kesehatan bagi balita. Pengetahuan yang buruk tentang posyandu dapat disebabkan pendidikan ibu yang masih rendah sehingga sulit menerima pengetahuan dan tenaga kesehatan yang

tidak memberikan edukasi atau penjelasan kepada para ibu tentang pentingnya posyandu.

Hubungan Sikap Kader Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 yang berarti $p < 0,05$ (Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap kader dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dimana nilai *odd ratio* (OR = 12,000) yang memiliki makna bahwa sikap kader yang kurang aktif memiliki 12 kali resiko lebih besar tidak tercapainya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Terbentuknya sikap seseorang dipengaruhi banyaknya faktor baik yang bersifat intrinsik atau ekstrinsik pribadi. Faktor tersebut bisa berupa pengaruh dari orang lain, pengalaman pribadi, media informasi, kebudayaan, dan emosional (Azwar dalam Mathi et al., 2017).

Pada penelitian ini yang ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa sikap kader dengan kategori aktif yaitu 27 orang (50,9%) karena masyarakat mendapatkan

pelayanan serta perlakuan yang baik dan petugas juga bertanggung atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sikap kader aktif tetapi ibu tidak aktif partisipasi dalam posyandu karena dukungan keluarga yang kurang dalam kesigapan membawa balita ke posyandu, dan pengetahuan tentang posyandu masih kurang. Sikap positif yang dimiliki kader tidak menjamin ibu untuk aktif partisipasi dalam posyandu. Hasil penelitian yang menyatakan sebagian ibu partisipasi aktif terhadap posyandu karena mendengarkan anjuran petugas kesehatan dalam membawa balita ke posyandu dan ajakan dari teman sesama ibu yang memiliki balita. Ada banyak faktor lain yang menjadi penyebab ibu tidak aktif partisipasi terhadap posyandu tidak hanya karena sikap kader saja.

Peneliti berasumsi bahwa tingkatan partisipasi ibu keposyandu umumnya dapat ditentukan dengan ketertarikan atau minat dan kepercayaan terhadap petugas yang melaksanakan kegiatan di posyandu, semakin tinggi tingkat kepercayaan maka semakin maksimal partisipasi ibu terhadap kepercayaan posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Kampung

Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia Sebagian besar dengan kategori usia dewasa awal sejumlah 33 orang (62,3%), responden berdasarkan pendidikan sebagian besar dengan kategori pendidikan rendah yaitu berjumlah 25 orang (47,2%%), dan responden berdasarkan pekerjaan Sebagian besar tidak bekerja yaitu 28 orang (52,8%).
2. Sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang yaitu 24 orang (45,3%).
3. Sebagian besar responden menyatakan bahwa sikap kader dengan kategori aktif yaitu 27 orang (50,9%).
4. Sebagian besar partisipasi Masyarakat tidak tercapai yaitu 28 orang (52,8%).
5. Ada hubungan pendidikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah (*p-value = 0,010*)
6. Ada hubungan pekerjaan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah (*p-value = 0,000*)
7. Ada hubungan pengetahuan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung

Surabaya Kabupaten Lampung Tengah (*p-value = 0,000*)

8. Ada hubungan sikap kader dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Kampung Surabaya Kabupaten Lampung Tengah (*p-value = 0,000*)

DAFTAR PUSTAKA

- Aninda Ayu Putri Fuspita Putri, A. L. (2024). Hubungan Strees Dan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Siswi SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024. *Midwifery Health Journal* , 139-144.
- Anisa Candra Rini Fadhillah, E. S. (2025). Efektivitas Pemberian Kunyit Asam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Karawang. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 1858-1868.
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan Anak & Remaja*. Sumatra Barat: YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA MUSLIM.
- Clara Sartika, K. (2024). Pengaruh Pemberian Seduhan Kunyit Asam Terhadap Penurunan Tingkat Dismenorea Pada Siswi SMPN 19 Bandar Lampung Provinsi Lampung. *OBAT : Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 167-176.
- Dedeh Sri Rahayu, R. K. (2024). Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dismenore Primer Pada Siswi Kelas XI Di SMAN 4 Cimahi. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 1-8.
- Delence Khaysia, P. W. (2023). Penerapan Rebusan Kunyit Asam Untuk Menurunkan Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Caruban

- Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *Jurnal NERS Widya Husada*, 1-9.
- (2): 61–69.
<https://doi.org/10.57218/jkj.vol13.is2.1283>.
- Dina Raidanti, Rina Wijayanti dan Wahidin. (2025). *Kunyit Asam Solusi Alami Mengurangi Nyeri Desminore*. Banten : CV. AA Rizky.
- Nuryadi, T. D. (2017). *DASAR-DASAR STATISTIK PENELITIAN*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Foruzan Sharifipour, S. F. (2024). Effect of Curcumin on Dysmenorrhea and Symptoms of Premenstrual Syndrome : A Systematic Review and Meta-Analysis. *Korean J Fam Med*, 96-104.
- Putri Maha Pertiwi, R. R. (2024). Pengaruh Konsumsi Minuman Kunyit Asam Terhadap Disminore Primer Pada Remaja Putri Di MTS Walisongo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 144-153.
- Henny Syapitri, A. J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: AHLIMEDIA PRESS.
- Putri Nabilah Hafizhah, G. E. (2023). Pengaruh Pemberian Rebusan Kunyit Asam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Disminorea Pada Remaja DI SMA Muhammadiyah 25 Pamulang . *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*, 9-16.
- Ike Ate Yuviska, D. Y. (2024). Karakteristik Remaja Putri Dengan Disminore Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. *MANUJU : Malahayati Nursing Journal*, 2460-2467.
- RSIA Ibunda Kabupaten Lampung Timur. (2024). Data penyakit kandungan tahun 2024. Register Ruang Kebidanan dan Kandungan.
- Ir. S. Benny Pasaribu, A. H. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka.
- Setyawan, M. (2023). *Rahasia Kesehatan Tubuh dengan Kunyit*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Liansari, V. (2023). *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik*. Sidoarjo: UP : UMSIDA PRESS.
- Silalahi, M. (2020). Bioaktivitas Asam Jawa (*Tamarindus indica*) dan Pemanfaatannya. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 85-91.
- BIBLIOGRAPHY Mei Puji Lestari, N. A. (2024). Efektivitas Latihan Abdominal Strechting dan Senam Disminorhea Terhadap Penurunan Disminorhea. *MANUJU : Malahayati Nursing Journal*, 1494-1506.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Yogyakarta: ALFABETA, cv.
- Muhammad Arifin Ilham, N. I. (2023). Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja : Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 185-192.
- Sukini. (2018). *jamu Gendong Solusi Sehat Tanpa Obat*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nisa, Setia, and Rika Armalini. (2024). “Pengaruh Konsumsi Kunyit Asam (Curcuma Domestic Tamarindus Indica) Terhadap Tingkat Nyeri Disminorhea Ramaja Putri.” *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa 3*
- Swandari, A. (2022). *Intervensi Fisioterapi Pada Kasus Disminore*. Surabaya: UM Publishing Surabaya.
- Tamaulina, I. M. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* . Karawang: CV Saba Jaya Publisher.

- Vera Iriani Abdullah, N. O. (2024). *Dismenore*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Winda Agustina, N. A. (2023). Efektivitas Pemberian Kunyit Asam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri Di SMA negeri 9 Medan Tahun 2022. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 85-92.
- Winiati P Rahayu, R. P. (2018). *Ensiklopedia Produk Pangan Indonesia Jilid 2*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Yakin, I. H. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN (KUANTITATIF & KUALITATIF)*. Jawa Barat: CV. AKSARA GLOBAL AKADEMIA.